

## Pentingnya Pemanfaatan Electronic Book (*e-book*) dalam Membentuk Moralitas Generasi Z

Eka Bella Anindia<sup>1\*</sup>, Rudakhtul Akmal<sup>2</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>, Gunawan Santoso<sup>4</sup>, Meilanta Rantina<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Insan Pembangunan Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Terbuka

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Cileungsi

\*Corresponding email: [bellaanindia520@gmail.com](mailto:bellaanindia520@gmail.com)

**Abstrak** - Perkembangan teknologi yang berdampak pada pendidikan, membuat suatu inovasi baru, yaitu dengan adanya electronic book (*e-book*). Selain munculnya *e-book*, perkembangan teknologi juga membentuk Generasi Z yang bergantung kepada ponsel pintar dan perangkat sejenisnya. Adanya ketergantungan tersebut, pada akhirnya memengaruhi moralitas dari Generasi Z, yang cenderung sensitif, individualis, dan sulit membuat keputusan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tulisan ini membuat rekomendasi solusi dengan memanfaatkan *e-book* sebagai pendorong moralitas Generasi Z. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membuat rekomendasi solusi dengan memanfaatkan *e-book* sebagai pendorong moralitas Generasi Z. Hasil dari penulisan artikel ini adalah pemanfaatan *e-book* ini harus didukung oleh adanya sosialisasi, desain yang inovatif dan kreatif, serta adanya kolaborasi antara *e-book* dengan mata kuliah atau mata pelajaran pendidikan karakter.

**Kata kunci:** E-book, Generasi Z, Moralitas, Teknologi

**Abstract** - Technological developments that have an impact on education, create a new innovation, namely the existence of electronic books (*e-books*). In addition to the emergence of *e-books*, technological developments have also shaped Generation Z which is dependent on smartphones and similar devices. This dependence ultimately affects the morality of Generation Z, which tends to be sensitive, individualistic, and difficult to make decisions. In overcoming these problems, this paper makes recommendations for solutions by utilizing *e-books* as a booster for Generation Z's morality. The purpose of writing this article is to make recommendations for solutions by utilizing *e-books* as a booster for Generation Z's morality. This book must be supported by socialization, innovative and creative designs, and collaboration between *e-books* and character education courses or subjects

**Keywords:** E-book, Generation Z, Morality, Technology

### Pendahuluan

Di era globalisasi, perkembangan teknologi telah membuat perubahan yang besar di segala bidang, termasuk pendidikan. Saat ini, teknologi sangat berguna di dalam dunia pendidikan karena membantu dalam mendorong proses pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan langkah baru yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Salah satu bentuk dari pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah dengan memanfaatkan *electronic book (e-book)*. *E-book* merupakan sebuah publikasi fleksibel yang

terdiri dari gambar, video, teks, maupun suara dalam bentuk digital yang dapat dibaca di berbagai perangkat elektronik dan dapat dibaca dimana saja (Dewi et al., 2021) (Santoso, Putri, et al., 2023).

E-book memiliki berbagai manfaat yang dapat dicapai, salah satunya adalah untuk membentuk moralitas bagi pembacanya. Di dalam tulisan ini, fokus pembaca yang akan dibahas adalah generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 hingga 2020 dan memiliki kesamaan dengan generasi Y, yaitu generasi pengguna teknologi yang mendominasi perkembangan teknologi pada zaman ini (Santoso et al., 2022). Perbedaan yang mendasar dari kedua generasi tersebut adalah generasi Z lebih mampu untuk mengoperasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu dan berbagai kegiatan yang mereka lakukan lebih berhubungan dengan dunia maya. Keakraban dari penggunaan teknologi dan gadget canggih yang dirasakan oleh generasi Z sejak kecil, tentu akan berpengaruh pada kepribadian dan moralitas mereka.

Menurut survei dari Pew Research Center pada tahun 2021, sekitar 45% dari Generasi Z mengatakan bahwa mereka merasa kecanduan media sosial. Selain itu, sekitar 19% dari Generasi Z juga melaporkan bahwa mereka telah menggunakan narkoba dalam 12 bulan terakhir. (Anderson, 2018) (Imawati et al., 2022). Sama halnya dengan semua generasi, Generasi Z tidak bebas dari masalah moral negatif. Beberapa masalah moral negatif yang terkait dengan Generasi Z antara lain meningkatnya kecanduan media sosial dan game online, meningkatnya penggunaan narkoba, tindakan *bullying* dan pelecehan, kesulitan membedakan antara kebenaran dan kebohongan di dunia maya, serta adanya sikap fomo terhadap lingkungan yang dihadapi.

Melihat krisis moralitas yang sedang dirasakan oleh generasi Z pada saat ini, maka tulisan ini mencoba untuk memberikan solusi dengan berfokus pada pemanfaatan e-book yang dapat memperbaiki moralitas dari generasi Z. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah di dalam tulisan ini adalah “Bagaimana pemanfaatan e-book dapat memperbaiki krisis moralitas generasi Z?”.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017, : 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Santoso, Ayu, et al., 2023). Menurut Moleong (2017, h. 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Relevansi *Electronic Book (E-book)* dan Moralitas; *E-book (electronic book)* adalah buku dalam bentuk digital yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti handphone, komputer, tablet, atau e-reader (Santoso, Muzaqi, et al., 2023). E-book dibuat dalam format digital seperti PDF, EPUB, MOBI, atau format lainnya dan dapat dibaca dengan menggunakan aplikasi atau perangkat khusus. E-book memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan akses, mobilitas yang tinggi, tidak memerlukan ruang penyimpanan fisik yang besar, dan harganya lebih murah dan terjangkau dibandingkan buku cetak. E-book juga dapat menampilkan konten multimedia seperti gambar, audio, dan video yang dapat memperkaya pengalaman membaca. Dalam membangun moralitas, *Electronic Book (e-book)* memiliki berbagai cara, seperti membahas nilai-nilai etika dan moral, mengajarkan keterampilan interpersonal dan empati, serta mengajarkan cara mengatasi konflik dan mengambil keputusan yang tepat. E-book juga dapat memberikan contoh-contoh kasus nyata dan skenario moral yang dapat membantu pembaca memahami dan menghadapi situasi yang kompleks dengan cara yang lebih bijaksana dan etis.

Sebuah penelitian oleh Sharma, Arora, dan Singh pada tahun 2020 menunjukkan bahwa e-book yang berisi cerita moral dan nilai-nilai etika dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penghargaan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dan etika (Sharma & Singh, 2020) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023b). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa e-book yang menekankan nilai-nilai moral tertentu dapat membantu meningkatkan kesadaran moral anak-anak dan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap etika.

Generasi Z; Generasi Z adalah kelompok orang yang lahir antara akhir 1990-an hingga pertengahan 2010-an. Generasi Z tumbuh dewasa di tengah perkembangan teknologi digital, termasuk internet, media sosial, dan ponsel pintar (Santoso & Murod, 2021). Mereka sering dianggap sebagai generasi yang paling terkoneksi secara digital dan cenderung memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ciri khas Generasi Z antara lain adalah; Pertama, terkoneksi secara digital. Generasi Z tumbuh di era teknologi digital dan terbiasa dengan penggunaan internet dan media sosial. Kedua, multitasking. Generasi Z mampu melakukan beberapa tugas secara bersamaan dan terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam melakukan pekerjaan atau tugas sehari-hari. Ketiga, kritis dan mandiri. Generasi Z cenderung lebih kritis terhadap informasi dan lebih mandiri dalam pengambilan keputusan daripada generasi sebelumnya. Keempat, beragam dan inklusif. Generasi Z merupakan kelompok yang lebih beragam dan inklusif dalam berbagai aspek kehidupan.

Meskipun Generasi Z sudah sangat berhubungan erat dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, seperti halnya generasi sebelumnya, Generasi Z juga memiliki berbagai tantangan dan

masalah tersendiri. Berdasarkan data dari Generational White Paper (2011), Generasi Z cenderung cepat marah, tidak sabar, dan kurang ambisius dibandingkan generasi sebelumnya, menderita gangguan defisit perhatian, bersifat individualis, memiliki ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan rentang perhatian yang pendek, mandiri, lebih menuntut, materialistis, serakah, dan merasa berhak (Joseph Coombs, 2013). (Chonitsa et al., 2022) (Santoso, Karim, et al., 2023). Di sisi lain, Amanda Slavin menemukan bahwa, meski masih muda, Gen Z lebih ingin didengar. Mereka berteknologi canggih, tetapi mereka kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan belum menunjukkan kapasitas untuk melihat masalah, menganalisis, menempatkannya dalam konteks, dan membuat keputusan.

Pemanfaatan E-book dalam Membangun Moralitas Generasi Z; Peran dari e-book sangat penting dalam membangun moralitas Generasi Z. Namun, dalam membangun membangun moralitas Generasi Z dengan pemanfaatan e-book, tentu terlebih dahulu harus melihat bagaimana minat baca yang mereka miliki (American Psychological Association, 2021) (Santoso, Utami, et al., 2023). Menurut survei dari *American Psychological Association* pada tahun 2021, minat baca Generasi Z meningkat selama pandemi COVID-19. Survei tersebut menemukan bahwa 48% dari Generasi Z melaporkan bahwa mereka membaca lebih banyak selama pandemi dan 60% mengatakan bahwa membaca adalah cara utama mereka untuk mengurangi stress. Selain itu, sebuah studi dari Pew Research Center pada tahun 2018, menunjukkan bahwa Generasi Z lebih mungkin membaca buku daripada orang dewasa muda di generasi sebelumnya. Studi tersebut menemukan bahwa 60% dari Generasi Z membaca buku setidaknya satu kali dalam setahun, dibandingkan dengan 56% dari orang dewasa muda pada Generasi Y dan 50% pada Generasi X.

Namun, meskipun ada peningkatan minat baca pada Generasi Z di dunia, berbeda halnya dengan minat baca Generasi Z di Indonesia. Menurut data dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia pada tahun 2018, hanya 8,71% dari total penduduk Indonesia yang membaca buku secara rutin (Taman Bacaan Pelangi, 2018) (Hartiyani et al., 2023). Data tersebut juga menunjukkan bahwa minat baca di kalangan usia 20-29 tahun (yang sebagian besar termasuk dalam Generasi Z) masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 6,77% (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2018). Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Taman Bacaan Pelangi pada tahun 2018, hanya sekitar 16% dari 10.000 responden Generasi Z di seluruh Indonesia yang mengaku memiliki minat baca yang tinggi. Survei tersebut juga menemukan bahwa lebih dari separuh dari responden Generasi Z menghabiskan waktu mereka di depan layar ponsel atau komputer selama lebih dari 4 jam sehari.

Melihat masih rendahnya minat baca Generasi Z di Indonesia, maka diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca Generasi Z, khususnya pada e-book, yang sekaligus dapat membangun moralitas mereka (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023a). Upaya tersebut antara lain; Pertama, sosialisasi minat baca e-book kepada Generasi Z. Sosialisasi ini diharapkan dilakukan di

institut pendidikan, seperti sekolah maupun universitas. Di dalam sosialisasi ini, kerjasama dari stakeholders terkait sangat diperlukan demi mendukung peningkatan moralitas Generasi Z; Kedua, desain e-book yang inovatif. Dalam mendukung peningkatan moralitas, desain e-book yang dibaca oleh Generasi Z tentunya harus kreatif dan tidak membosankan, mengajarkan berbagai hal yang bermanfaat bagi pendidikan moral, dan dapat diterima oleh semua kalangan yang termasuk ke dalam Generasi Z; Ketiga, adanya kolaborasi e-book dengan mata kuliah atau mata pelajaran pendidikan karakter. Pentingnya kolaborasi tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi yang saat ini sedang terjadi dan melihat sikap dari Generasi Z yang senantiasa berhubungan erat dengan ponsel ataupun laptop.

### Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang berdampak pada pendidikan, membuat suatu inovasi baru, yaitu dengan adanya electronic book (e-book). E-book (electronic book) adalah buku dalam bentuk digital yang dapat dibaca melalui perangkat elektronik seperti handphone, komputer, tablet, atau e-reader. Selain munculnya e-book, perkembangan teknologi juga membentuk Generasi Z yang bergantung kepada ponsel pintar dan perangkat sejenisnya. Adanya ketergantungan tersebut, pada akhirnya memengaruhi moralitas dari Generasi Z, yang cenderung sensitif, individualis, dan sulit membuat keputusan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tulisan ini membuat rekomendasi solusi dengan memanfaatkan e-book sebagai pendorong moralitas Generasi Z. Pemanfaatan e-book ini harus didukung oleh adanya sosialisasi, desain yang inovatif, dan kolaborasi dengan pendidikan karakter. Harapannya, dari penggunaan e-book oleh Generasi Z dapat memperbaiki krisis moralitas mereka yang cenderung buruk menjadi lebih baik.

### Referensi

- American Psychological Association. (2021). Gen Z reports increased reading during the pandemic. American Psychological Association.
- Anderson, M. (2018). About half of young Americans are reading a book. Pew Research Center.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2021). e-Readers, Social Media & Technology 2021. Pew Research Center.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2018). Survey Minat Baca Masyarakat Indonesia 2018. Badan Ekonomi Kreatif Indonesia.
- Hartiyani, E. S., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) The Parable of The Mexican Fisherman: Ambang Batas Merasa Cukup? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 79–84.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st*

- 
- Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, 2.* <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 227–245.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective; 21st Century Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Putri, J. N., Jannah, M., Sekar, N., & Prasaja, R. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 173–183.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.